

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK KELAS X TKJ
TAMANSISWA MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

NIDYA BELLA AGUSTINA
NPM. 1602080011



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

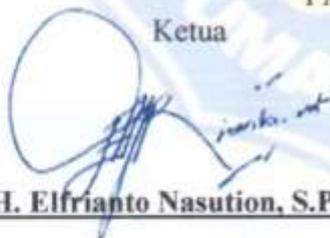
Nama : Nidya Bella Agustina
NPM : 1602080011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Kelas X TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

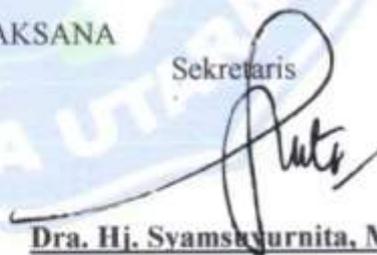
PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

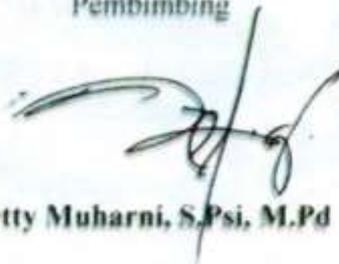
Nama Lengkap : Nidya Bella Agustina
N.P.M : 1602080011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Kelas X TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh:

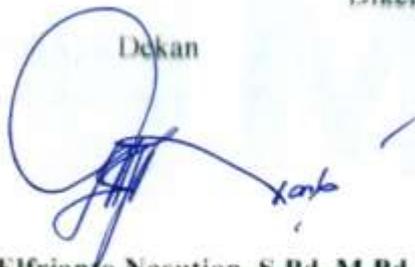
Pembimbing



Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Nidya Bella Agustina, 1602080011. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Kelas X TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek kelas X TKJ Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek kelas X TKJ Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini sebanyak 10 siswa kelas X yang memiliki ciri-ciri perilaku menyontek tinggi. Sample yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan dilakukannya Bimbingan Kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek. Untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa kelas X TKJ Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020 terjadi penurunan perilaku menyontek pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa perilaku menyontek siswa telah menurun yang mulanya 80% menjadi 30%

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Mengurangi Perilaku Menyontek

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunainya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini selanjutnya shalawat dan salam kepada seluruh umat manusia.

Penulis telah menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan di Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna mencapai gelar sarjana. Skripsi ini berisikan penelitian penulis yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Menyontek Kelas X SMK TKJ Tamansiswa Medan T.A 2019/2020”**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan, rintangan dan hambatan yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena sempitnya wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan sebuah skripsi. Namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada penulis
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku wakil dekan satu Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Ibunda **Dra. Hj. Dewi Kusuma, S.S., M.Hum** selaku wakil dekan tiga Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
6. Ibunda **Dra. Jamila M.Pd** selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
7. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M** selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
8. Ibunda **Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd** selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan skripsi ini yang telah memberikan banyak bimbingan dan motivasi bagi peneliti.
9. Bunda **Dra. Armayanti** selaku kepala sekolah SMK TKJ Tamansiswa Medan yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
10. Kepada kedua orang tua bapak **Alm. Suhartanto, S.Pd** dan ibunda **Misnah** yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang Insya Allah tidak ada kurang satu apapun. Berkat doa dan dukungan penuh dari kedua orang tua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis berharap semoga Allah akan membalas itu dengan syurga firdausnya.

11. Teman-teman seperjuangan Girl Squad **Anggi, Dian, Windy, Syafriani, Ayu, Rika, Jayanti, Yuni, Suci, Endang, Indah** yang sudah membantu dan memberi semangat agar bisa wisuda bersama.
12. Kepada teman ku **Windy Dwi Syahputri** yang sama-sama berjuang dan membantu agar skripsi ini selesai tepat waktu .
13. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dorongan, dukungan motivasi dan semangat saya ucapkan terimakasih.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu menyertai dan melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menulis skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan maupun kesalahan yang masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakhatuh.

Medan, Juni 2020

Penulis

Nidya Bella Agustina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Bimbingan Konseling	8
2. Layanan Bimbingan Kelompok	9
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	9
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
2.3 Jenis-jenis Layanan bimbingan kelompok.....	12
2.4 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
2.5 Isi Layanan Bimbingan Kelompok	14
2.6 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	15

2.7 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	16
2.8 Asas - Asas Layanan Bimbingan Kelompok	18
3. Perilaku Menyontek	20
3.1 Pengertian Perilaku Menyontek	20
3.2 Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencontek.	22
3.3 Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek.....	22
3.4 Alasan Menyontek	24
B. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum Sekolah.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Rencana Kegiatan.....	27
Tabel 3.2	Subjek Penelitian.....	28
Tabel 3.3	Objek Penelitian.....	29
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Siswa.....	31
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling	31
Tabel 3.6	Pedoman Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran.....	32
Tabel 3.7	Pedoman Wawancara Dengan Siswa	32
Tabel 4.1	Data Siswa.....	36
Tabel 4.2	Sarana/Prasarana SMK TKJ Tamansiswa.....	37
Tabel 4.3	Data Guru Dan Pegawai SMK TJK Tamansiswa Medan	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Pendoman Observasi Siswa

Lampiran Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran Form : K – 1

Lampiran Form : K – 2

Lampiran Form : K – 3

Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran Lembar Pengesahaan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Mohon Izin Riset

Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset

Lampiran Surat Pergantian Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus didapatkan setiap penduduk Indonesia, dengan adanya pendidikan akan membantu manusia untuk lebih bisa mengaktualisasikan diri dengan adanya pendidikan akan mempermudah untuk memperoleh pekerjaan serta karir dan masa depan yang baik, dengan adanya pendidikan yang baik akan membuat keluarga menjadi sejahtera, dan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang baik dan berkualitas.

Terkait dunia pendidikan , untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas jabatan UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam suatu sekolah sering dijumpai berbagai permasalahan, baik internal maupun eksternal. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa, biasanya kurang memiliki kebiasaan yang baik, seperti berpakaian tidak rapi, bolos pada jam mata pelajaran, dan masih ada siswa yang mengerjakan tugas (PR) di sekolah dengan melihat contekan dari berbagai teman yang telah siap mengerjakan tugas. Permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang lebih baik. Untuk mencegah permasalahan tersebut, layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan disekolah.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tepatnya di sekolah SMK TKJ Tamansiswa Medan, terdapat siswa yang mengalami ketidak percaya diri dalam belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Salah satu kendala adalah menyontek yang ditandai dengan peristiwa seperti siswa memindahkan informasi contekan pada kertas kecil, siswa memberikan bantuan kepada temannya sebagai jawaban

dengan berbagai cara, soal ujian yang telah bocor kepada sebagian pelajar, membuat catatan kecil terselip di baju, alat tulis atau meja, mencatat di tangan dan kaki, menggunakan isyarat tertentu, serta membuat pengalih agar pengawas ujian tidak melihat saat menyontek, adalagi siswa yang mengganggu temannya yang sedang menjawab soal karena tidak tahu jawabannya sehingga menimbulkan keributan tersendiri dalam ruangan ujian. Semakin berkembangnya budaya menyontek maka dikhawatirkan membiasakan siswa untuk tidak jujur dan terus-terusan melakukan kecurangan baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-harinya.

Bagi pelajar “menyontek” adalah sebuah kata yang tak asing lagi. Hal ini dikarenakan menyontek sudah menjadi budaya tersendiri bagi pelajar. “Menyontek” merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul pada saat aktivitas proses belajar mengajar sehari-hari, tetapi jarang mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan kita di Indonesia. Dalam dunia pendidikan konsep diri yang baik sangat penting bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri pada setiap melaksanakan tugas-tugasnya, baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

Menyontek segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perilaku tidak terpuji atau perbuatan curang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama yang terkait dengan evaluasi/ ujian hasil belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa menyontek adalah motivasi berkompetisi dalam prestasi belajar yang ketat. Motivasi Berkompetisi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk

memperlihatkan keunggulan masing-masing dan untuk mencapai sesuatu yang terbaik., mencari pengakuan dan kehormatan diri dari orang lain dengan cara memperkecil hasil orang lain, menghindari kerjasama, memaksimalkan hasil pribadi dan menonjolkan diri.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat merubah perilaku siswa terutama kebiasaan siswa menyontek. Dengan demikian, akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendidikan tidak terlepas dari istilah membimbing / atau memberikan bimbingan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Berkaitan dengan memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki masalah tentang perilaku menyontek, layanan yang dapat diberikan adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Hellen (2018: 35) Layanan bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjukkan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Siswa harus diberikan bimbingan oleh seseorang baik itu guru, konselor maupun tutor agar yang diberikan dapat menjadi lebih terarah dan dapat memilih

mana yang baik dan buruk jalan yang dipilih oleh individu, dapat menyusun rencana sendiri dan bisa mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya dimana individu hidup baik hari ini maupun masa yang akan datang. Perlunya perhatian yang baik pada pihak sekolah terlebih khusus Guru BK di sekolah untuk itu dilakukan penerapan bimbingan kelompok sehingga dapat mengatasi perilaku menyontek tersebut.

Dengan adanya fenomena serta dikaitkan dengan teori yang ada dapat di tarik kesimpulan bahwa Perilaku Menyontek harus dicegah minimal dikurangi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Kelas X TKJ Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah siswa yang suka menyontek dan tidak percaya diri dengan hasil belajarnya sendiri, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perilaku siswa mencontek di SMK TKJ Tamansiswa Medan.
2. Kurangnya penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku siswa menyontek
3. Adanya faktor yang menyebabkan siswa berperilaku menyontek

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terfokus, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian yang di lakukan akan di batasi pada “*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Kelas X TKJ Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah mendeskripsikan secara singkat perilaku mencontek dan ketidakpercaya dirian siswa dengan hasil belajarnya sendiri maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek di SMK TKJ Tamansiswa Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku siswa mencontek di SMK TKJ Tamansiswa Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku menyontek.
- b. Bagi guru BK, yaitu guru BK mendapat teknik baru dalam membantu siswa dalam penerapan layanan bimbingan kelompok belajar pada siswa.
- c. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka pengembangan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku menyontek. untuk mampu memberikan pemahaman dan pengembangan kepada siswa bahwa belajar harus dengan percaya diri pada kemampuan masing-masing
- d. Bagi siswa, berkurangnya perilaku menyontek dalam belajar siswa melalui pelayanan bimbingan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno (2009: 94) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dan konseling diartikan sebagai kegiatan pengungkapan fakta atau data tentang siswa, serta pengarahan kepada siswa untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya.

Menurut Shetzer dan stone 1980 (dalam Deliaty 2018: 106-108), menggunakan kata hubungan pemberian bantuan (*helping relationship*) untuk suatu proses konseling yang berarti interaksi antara konselor dengan klien dalam upaya memberikan kemudahan terhadap cara-cara pengembangan diri yang positif.

Dalam pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa:

1. Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan bantuan bukan layanan pengajaran, sehingga ketika guru masuk kedalam kelas focus utama adalah memberikan pelayanan secara langsung, baik layanan orientasi, informasi maupun bimbingan kelompok, dan bukan mengajarkan bimbingan dan konseling.

2. Pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok
3. Arah kegiatan bimbingan dan konseling ialah membantu peserta didik untuk dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal.
4. Ada empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Artinya pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada penanganan masalah belajar semata, tetapi meliputi pula penanganan masalah belajar semata, tetapi meliputi pula penanganan masalah pribadi, social dan karir.
5. Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui jenis-jenis layanan tertentu, di tunjang sejumlah kegiatan pendukung.
6. Pelayanan bimbingan dan konseling harus didasarkan pada norma-norma yan berlaku.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hellen (2018: 35) Layanan bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjukkan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Menurut Tohirin (2008: 170) “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Menurut Maliki (2016:175) Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok.

Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Gazda mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan di kelas dengan jumlah siswa antara 20-35 orang.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dan Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vakasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan konseling ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Erman Amtri & Prayitno (2009: 309-310)

Mungkin (2014: 17) mengemukakan bahwa:

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari Guru Pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu. Bimbingan kelompok sangat mementingkan terbentuknya dinamika kelompok didalam pelaksanaannya.

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing. Sesuai dengan firman Allah QS. Asy-Syuura

[42] ayat 52 berikut:

Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al- Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses layanan yang membantu perta didik dalam mencegah timbulnya masalah pada siswa melalui dinamika kelompok.

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Konsep tentang tujuan bimbingan kelompok harus selalu difahami dari sudut tujuan individualsiswa. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu-individu siswa agar lebih kompeten, bukan untuk menghasilkan suatu kelompok yang lebih baik. Dinkmeyer dan Muro (Prayitno: 2005: 9) menjelaskan tujuan-tujuan bimbingan kelompok seperti berikut:

1. Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya; untuk membantu proses menemukan identitas;
2. Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi;
3. Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial-pribadi;

4. Menumbuh-kembangkan kecakapan mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransfer kecakapan ini untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari;
5. Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain. Belajar bagaimana mengidentifikasi perasaan orang-orang yang berarti dalam hidupnya (*significant others*), sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empatik;
6. Membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empatik; yang mampu mendengar bukan saja apa yang diucapkan, tetapi juga dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain;
7. Membantu siswa untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya;
8. Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan-kannya secara konkrit.

2.3 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2005:25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas:

- a. Bimbingan kelompok bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok

- b. Bimbingan kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota melainkan diartikan kepada penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bimbingan kelompok tugas dimana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok, diselenggarakan oleh anggota kelompok.

2.4 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Program bimbingan dapat dilaksanakan dengan pendekatan individual dan kelompok. Kedua pendekatan ini saling melengkapi satu sama lain, faktor-faktor yang sama pada kedua pendekatan ini konselor dan klien sama-sama belajar dan memperoleh manfaat dari proses tersebut. Tetapi masing-masing pendekatan menggunakan teknik yang berbeda dan mempunyai keterbatasan, sehubungan dengan manfaat bimbingan kelompok dan menunjang kegiatan bimbingan pada umumnya dan bimbingan individual pada khususnya, Traxler (dalam Maliki, 2016: 178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat tertentu, yakni:

- a. Dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan yang berguna bagi siswa.
- b. Cocok digunakan untuk beberapa kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya instruksional.

- c. Dapat menolong individu untuk dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki individu.
- d. Dapat membantu pelaksanaan konseling individual.
- e. Kegiatan kelompok mempunyai nilai penyembuhan, khususnya untuk kegiatan psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, dan psikoterapi kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dapat menghemat waktu cocok digunakan untuk kegiatan intruksional, dapat menolong individu dalam memahami permasalahannya, dapat membantu pelaksanaan konseling individual, dan kegiatan kelompok mempunyai nilai penyembuhan

2.5 Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2008: 172). “Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang di kemukakan secara bebas oleh anggota kelompok”.

Sedangkan menurut Tohirin (2008: 173) “Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik bebas maupun tugas dapat mencakup pengembangan bidang-bidang kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan sebagainya”. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa isi layanan bimbingan kelompok yaitu ada topik tugas dan ada topik bebas.

2.6 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2013: 167), “Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik umum dan permainan kelompok”

a. Pertama, Teknik umum. Secara garis besar teknik-teknik ini meliputi:

1. Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.
2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
3. Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
4. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
5. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Teknik-teknik di atas diawali dengan teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, bisa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi. Sebagai penutup, diterapkan teknik pengakhiran atau melasanakan kegiatan pengakhiran.

b. Kedua, Permainan kelompok. Permainan dapat dijadikan sebagai sala satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun

sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dapat di jadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sederhana.
2. Menggembirakan.
3. Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan.
4. Meningkatkan keakraban, dan
5. Diikuti oleh semua anggota kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa teknik layanan bimbingan kelompok yaitu teknik umum dan permainan kelompok.

2.7 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2013: 170) Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. **Pertama**, Perencanaan yang mencakup kegiatan:
 1. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.
 2. Membentuk kelompok. Kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok itu terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok kecil, kelompok sedang dan kelompok besar.
 3. Menyusun jadwal kegiatan.
 4. Menetapkan prosedur layanan.
 5. Menetapkan fasilitas layanan.
 6. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

- b. **Kedua**, Pelaksanaan yang mencakup kegiatan:
 - 1. Mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok.
 - 2. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
 - 3. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.
- c. **Ketiga**, Evaluasi yang mencakup kegiatan
 - 1. Menetapkan materi evaluasi (apa yang akan di evaluasikan).
 - 2. Menetapkan prosedur dan standar evaluasi.
 - 3. Menyusun instrumen evaluasi.
 - 4. Mengoptimalkan instrumen evaluasi.
 - 5. Mengolah hasil aplikasi instrument
- d. **Keempat**, Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:
 - 1. Menetapkan norma atau standar analisis.
 - 2. Melakukan analisis.
 - 3. Menafsirkan hasil analisis.
- e. **Kelima**, Tindak lanjut yang mencakup kegiatan:
 - 1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait.
 - 3. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. **Keenam**, Laporan yang mencakup kegiatan:
 - 1. Menyusun laporan.

2. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait.
3. Mendokumentasikan laporan layanan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

2.8 Asas - Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2015: 162-164), mengemukakan bahwa terdapat 3 Asas yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan

kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas-Asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

3. Perilaku Menyontek

3.1 Pengertian Perilaku Menyontek

Pengertian menyontek sangat beragam dan dapat ditemukan dalam berbagai *literature* (pendapat). Menyontek, secara sederhana dapat dimaknai sebagai penipuan atau melakukan perbuatan tidak jujur.

Menurut Abullah Alhadza dalam Admin (2004) mengutip pendapat dari Bower (1964), Menyontek adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

Menurut Deliati (2018:108) Menyontek adalah perbuatan meniru, atau menjiplak pekerjaan orang lain sesuai dengan aslinya saat ujian yang menyalahi aturan atau pelanggaran yang terjadi saat ujian.

Menurut Dody Hartanto (2012: 10), Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock dalam buku Dody Hartanto memberikan defenisi yang lebih terperinci, dia menyatakan bahwa perilaku menyontek digolongkan kedalam tiga kategori : (1) Memberikan, mengambil, atau menerima informasi (2) Menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau ngopek, dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.

Dari pendapat yang dikemukakan , dapat ditarik dipahami bahwa menyontek merupakan kegiatan yang melanggar peraturan dalam ujian dan bisa merugikan bagi orang yang dicontek dan bagi dirinya sendiri dan juga menyontek adalah jalan pintas yang dianggap pantas untuk mendapatkan nilai yang tinggi

oleh beberapa orang yang padahal perbuatan tersebut adalah perbuatan yang menipu dirinya sendiri, dan dia menyontek dengan temannya padahal dia sendiri tidak tahu jawabannya benar atau tidak.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat

يَشْعُرُونَ وَمَا أُنْفُسَهُمْ إِلَّا يَخْدَعُونَ وَمَا ءَامَنُوا وَالَّذِينَ اللَّهُ يُخْدِعُونَ . 9

Artinya :

“Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.”(Q.S AlBaqarah:9)

Dari pengertian ayat di atas dapat diketahui bahwa menyontek adalah perbuatan yang sangat tidak disukai oleh Allah karena perbuatan tersebut adalah perbuatan tercela yang mereka anggap mereka berhasil menipu Allah dan orang lain padahal sebenarnya mereka hanya menipu dirinya sendiri.

Perkembangan mutakhir “menyontek” dapat ditemukan dalam bentuk perjokian seperti kasus yang sering terjadi dalam UMPTN/SMPTN, memberi lilin atau pelumas kepada lembaran jawaban komputer atau menebarkan atom magnet dengan maksud agar mesin scanner komputer dapat terkecoh ketika membaca lembar jawaban sehingga gagal mendeteksi jawaban yang salah atau menganggap semua jawaban benar, dan banyak lagi cara-cara yang sifatnya spekulatif maupun rasional. Pada tingkatan yang lebih intelek, sering kita dengar plagiat karya ilmiah seperti dalam wujud membajak hasil penelitian orang lain, menyalin skripsi, tesis, ataupun desertasi orang lain dan mengajukannya dalam ujian sebagai karyanya sendiri.

3.2 Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencontek

Abdullah Alhadza (2004: 5), menjelaskan bahwa ada “empat faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku mencontek yaitu: (1) Faktor individual ataupun pribadi dari pencontek, 2) faktor lingkungan atau pengaruh kelompok, (3) faktor sistem evaluasi.

Berdasarkan penelitian Budi Santosa (2002: 75), faktor dominan siswa melakukan kegiatan pencontekan dalam ujian adalah (a) karena kurangnya persiapan dalam menghadapi ujian, (b) tidak menguasai bahan pelajaran yang diujikan, (c) tidak memahami soal ujian, (d) materi ujian terlalu sukar, (e) karena bahan pelajaran terlalu banyak, (f) karena materi ujian tidak dipelajari, (g) merasa tidak percaya diri saat mengerjakan ujian, (h) karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, (i) mencontek karena siswa yang lain juga mencontek, (j) karena sudah menjadi kebiasaannya dalam ujian.

3.3 Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek

Menurut Merlina Sukmawati (2015: 31), Menyontek dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh peserta didik. Sejalan dengan perkembangan tahun, maka makin banyak cara yang dilakukan oleh peserta didik, yang dulunya menyontek hanya bisa dilakukan dengan cara manual, maka seiring dengan berkembangnya teknologi, menyontek bisa dilakukan oleh kemajuan teknologi pula. Beberapa cara menyontek yang dilakukan peserta didik antara lain:

No	Indikator	Sub Indikator
1.	<i>Sosial Active</i>	Bertanya pada teman
2.	<i>Social Passive</i>	- Saling tukar jawaban dengan teman - Membuka catatan Pelajaran - Membuat Catatan Kecil
3.	<i>Individualistic Opportunistic</i>	- Saling memberi isyarat atau kode dengan teman - Lempar-lemparan kertas jawaban/catatan dengan teman
4.	<i>Independent Planned</i>	Memanfaatkan teknologi seperti HP

Menurut Hetherington dan Feldman (Anderman dan Murdock, 2007) dalam Delia 2018: 108-109, mengelompokan empat bentuk perilaku menyontek, yaitu:

1. *Individualistic – opportunistic* dapat diartikan sebagai perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru atau guru keluar dari kelas.
2. *Independent – planned* (mandiri terencana) dapat diidentifikasi sebagai menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung
3. *Social-active* (social aktif) yaitu perilaku menyontek dimana siswa mengkopi, melihat atau meminta jawaban dari orang lain.
4. *Social-passive* (social pasif) adalah mengizinkan seseorang melihat atau mengkopi jawabannya.

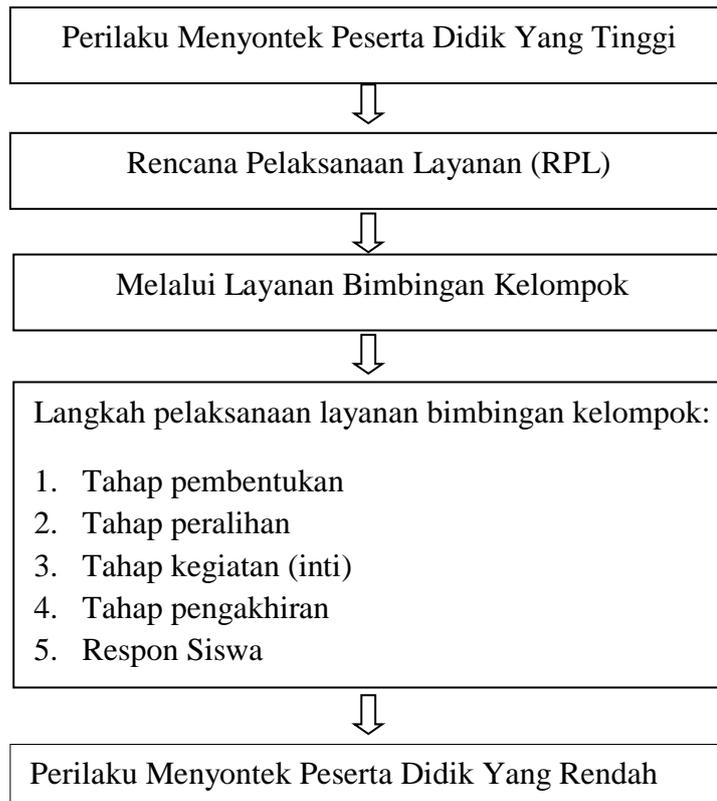
3.4 Alasan Menyontek

Alasan seorang menyontek sangat beragam, menurut Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock (2007: 33), “Beberapa siswa yang menyontek karena mereka takut pada kesan yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya (yakni dianggap bodoh dan dijauhi)”.

Sementara itu, menurut Peterson dalam buku Dody Hartanto (2012: 5) menyatakan bahwa menyontek ada siswa terjadi karena guru membiarkan siswa dan tidak mengawasi dengan lebih baik

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori diatas, penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:



Menyontek adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis dan juga Menyontek adalah perbuatan meniru, atau menjiplak pekerjaan orang lain sesuai dengan aslinya saat ujian yang menyalahi aturan atau pelanggaran yang terjadi saat ujian.

Layanan bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjukkan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK TKJ Tamansiswa Medan Sabarudin No. 8 Sei Rengas Permata, Kec Medan Area, Kota Medan

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah Januari 2020 sampai dengan Juli 2020. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Keterangan	Bulan dan Minggu																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data																				
2.	Pengolahan Data																				
3.	Bimbingan Skripsi																				
4.	Sidang Meja Hijau																				

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini, kelas X SMK TJK Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Kelompok
1.	X1	20 Siswa
2.	X2	20 Siswa
3.	X3	17 Siswa
Jumlah		57 Siswa

Sumber: Data Siswa SMKTKJ Tamansiswa Medan tahun ajaran 2019/2020

Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif serta makna merupakan menjadi perhatian utama dalam pendekatan kualitatif. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana sebenarnya program yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar bagi siswa SMK TKJ Tamansiswa Medan.

2. Objek

Menurut Arikunto (2002) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X yang berjumlah 10 siswa dari kelas X SMK TJK Tamansiswa Medan.

Tabel 3.3.
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	57	5	5	10

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 5 orang perempuan. Objek diambil dari jumlah subjek sebanyak 57 orang. Pengambilan objek dilakukan dengan melihat siswa yang berperilaku menyontek.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka diberi definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Variabel (X) : Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah proses layanan yang membantu siswa dalam mencegah timbulnya masalah pada siswa melalui dinamika kelompok.

2. Variabel (Y) : Perilaku Menyontek

Menyontek adalah perbuatan yang sangat tidak disukai oleh Allah karena perbuatan tersebut adalah perbuatan tercela yang mereka anggap mereka berhasil menipu Allah dan orang lain padahal sebenarnya mereka hanya menipu dirinya sendiri.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 21) “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Menurut Moleong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya”. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga dengan instrumen penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Sugiyono (2015:203) mengemukakan bahwa “observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan”. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah beberapa siswa dari kelas X yang memiliki masalah dalam konsentrasi belajar. Adapun pedoman observasinya sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator Pengamatan	Sub Indikator
1	Percaya diri	Sikap ketika menyampaikan pendapat dan mengerjakan tugas
2	Bertanggung Jawab	Sikap siswa ketika melakukan sesuatu
3	Pantang Menyerah	Sikap siswa ketika sedang melakukan tantangan yang diberikan oleh orang lain

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2015:194) menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pelaksanaan program informasi bimbingan dan konseling	- Pelaksanaan informasi bimbingan dan konseling
2	Keadaan siswa	- Permasalahan yang biasa dihadapi siswa - Nama-nama siswa yang memiliki kematangan emosional yang rendah
3	Hambatan pelaksanaan	- Permasalahan yang terjadi selama pemberian layanan
4	Pengananan masalah siswa	- Berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang perilaku menyontek	- Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku menyontek di sekolah?
2.	Penerapan perilaku menyontek	- Apakah di sekolah ini ada bimbingan khusus agar siswa tidak menyontek dalam belajar? - Bagaimana cara ibu menerapkan agar siswa tidak menyontek?
3.	Kendala penerapan perilaku menyontek	- Apa kendala yang ibu hadapi ketika siswa ketahuan menyontek?
4.	Penyelesaian kendala penerapan perilaku menyontek	- Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan masalah/ kendala perilaku menyontek?

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Social active</i>	- Apakah anda yakin dengan jawaban yang anda terima? - Bagaimana tanggapan anda ketika menerima jawaban tersebut?
2.	<i>Social passive</i>	- Apakah anda sendiri sudah yakin dengan jawaban anda? - Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tes? - Apakah yang anda lakukan ketika mengetahui jawaban yang anda berikan itu salah?
3.	<i>Independent Planned</i>	- Bagaimana cara anda menyiapkan catatan-catatan tersebut? - Apakah catatan yang anda buat selalu sama dengan soal yang akan anda terima nanti? - Apakah yang anda lakukan menjelang ujian?
4.	<i>Individualistic opportunistic</i>	- Bagaimana saat anda merasa tidak yakin dengan jawaban yang anda miliki? - Bagaimana perasaan anda ketika melihat catatan pada saat ujian di miliki?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK Taman Siswa Medan
2. Kode Sekolah : 161
3. Alamat Sekolah : Jl. Tilak No. 133/ Jl. Sabaruddin No. 08 Medan
4. Kelurahan : Sei Rengas Permata
5. Kecamatan : Medan Kota
6. Kota : Medan
7. Nomor Telepon : 061 – 7324884
8. Email : **Smk.Takarme@Yahoo.Com**
9. Nss : 344076001074
10. Nds : 53071205
11. Npsn : 10211061
12. Tahun Berdiri : 1990
13. Izin Operasional Pertama : 197/105/A/1990
14. Akte Notaris : 34
15. Nama Kepala Sekolah : Dra. Armayanti
16. Nomor Telepon/Hp : 085261698171
17. Alamat Kepala Sekolah : Jl. Panglima Denai Jermal XI No. 22 Medan
18. Nama Yayasan : Perguruan Taman Siswa Medan

2. Visi dan Misi SMK TKJ Taman Siswa Medan.

Visi :

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

Misi :

1. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
2. Mewujudkan system pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta Media pembelajaran yang interaktif.
3. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemas depan.
4. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill yang berguna di masyarakat.

3. Data Siswa Belajar

Tabel 4.1
Data Siswa

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Total
X	48	9	57
XI	29	-	29
XII	46	14	60
Total	123	23	146

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, setiap sekolah memerlukan sarana dan prasarana, demikian juga dengan SMK TKJ Taman siswa Medan. Adapun sarana prasarana SMK TKJ Tamansiswa Medan dapat dilihat pada tabel berikut.:

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMK TKJ Tamansiswa Medan

Tabel 4.2
Sarana/Prasarana SMK TKJ Tamansiswa Medan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Teori	18	✓			Baik
2.	Ruang Laboratorium Komputer	2	✓			Baik
3.	Ruang Bengkel Reparasi Komputer	1	✓			Baik
4.	Ruang Administrasi	1	✓			Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			Baik
6.	Ruang Guru/ Pamong	1	✓			Baik
7.	Ruang BP	1	✓			Baik
8.	Mushollah	1	✓			Baik
9.	Lapangan Olah Raga	1	✓			Baik

5. Data Guru SMK TKJ Taman Siswa Medan

Setiap sekolah memerlukan tenaga pendidik untuk pelaksanaan proses pembelajaran, tenaga pendidik dan pegawai SMK TKJ Tamansiswa Medan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Data Guru dan Pegawai SMK TKJ Tamansiswa Medan

No	Nama Guru
1.	Dra. Armayanti
2.	Marfah Sri Wahyuni
3.	Dra. Emilia
4.	Drs. Syahrul
5.	Drs. Dwi Gatut Satriyono
6.	M. Isa Ansari
7.	Dra. Rosbiana
8.	Khadijah Pasaribu, S.Pd

9.	Sayuti Nor, S.Pd.I
10.	Rosmaida Harahap, S.Kom
11.	Hasyiyati Nasution, S.Pd
12.	Sukri
13.	Evi Yunita, ST S.Pd.I
14.	Jimmy, SE Ak
15.	Eva Kusmiati S.Pd
16.	Laila Afrianti, S.Pd
17.	Hotmaita Simanjuntak
18.	Muhammad Marzuki S.Pd, M.Pd
19.	Anita Salim SS
20.	Muhammad Yusuf SH
21.	Chairul Azmi
22.	Sulaiman
23.	Zaenab, Amd
24.	Iin Hamdani
25.	Dra. Serliani Lubis
26.	Sri Nia Khairani , S.Pd
27.	Muliadi
28.	Budianto Saragih
29.	Maulinda Agustina, S.Pd
30.	Azpadli Matondang, S.Kom
31.	Endang MS
32.	Diah Paramitha

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK TKJ Tamansiswa Medan, adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas X yang memiliki masalah dalam perilaku menyontek dengan teman lainnya. Adapaun objek dalam penelitian ini di

dapatkan dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah dalam mengurangi perilaku menyontek seperti adanya siswa yang minat belajar rendah, karena kurangnya persiapan dalam menghadapi ujian, tidak menguasai bahan pelajaran yang diujikan, tidak memahami soal ujian, materi ujian terlalu sukar. Karena itu dalam penelitian ini untuk mengentaskan masalah siswa digunakan layanan bimbingan kelompok

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat siswa mengurangi menyontek yang cukup rendah yaitu dilihat dari observasi yang sudah dilakukan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan guru bimbingan konseling setelah dilakukan observasi dan didapatkan objeknya maka selanjutnya dilakukan wawancara untuk memastikan adanya siswa tersebut, proses tanya jawab dilakukan secara langsung kepada 10 orang yang menjadi objek dalam penelitian setelah proses itu berlangsung maka peneliti langsung mengatur waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan siswa siswi tersebut.

Untuk daftar pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti serta peneliti juga mempersiapkan lampiran penilaian segera untuk meninjau lebih dalam dan melihat hasil atas keberlangsungan proses penelitian mengurangi perilaku menyontek belajar pada siswa.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan observasi

langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penarapan layanan bimbingan kelompok di SMK Tamansiswa Medan,
2. Mengurangi perilaku menyontek di SMK Tamansiswa Medan,
3. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek kelas X di SMK Tamansiswa Medan.
4. Apa saja faktor pendukung terlaksananya pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa. Selanjutnya dari jawaban tersebut dijadikan landasan untuk dilakukan bimbingan kelompok.

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Tamansiswa Medan

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk membantu mencegah konflik dalam mengurangi perilaku menyontek. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK TKJ Tamansiswa.

Ketika observasi peneliti berbincang-bincang kepada **Bapak Marzuki S.Pd M.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dari informasi yang didapat bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling cukup berjalan dengan baik walaupun belum disediakan jam masuk khusus bimbingan dan konseling.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Mei 2020 mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bk serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMK

Tamansiswa Medan. Adapun sarana pendukung yang disediakan kepala sekolah sebagai berikut: Dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas tersebut adalah menyediakan ruangan khusus bimbingan dan konseling, melengkapi isi ruangan bimbingan dan konseling seperti meja, kursi, lemari dan locker untuk menyimpan data-data siswa.

Wawancara mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Tamansiswa Medan. **Bapak Marzuki S.Pd M.Pd** mengatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Tamansiswa Medan sudah berjalan efektif, semua layanan bimbingan dan konseling beserta kegiatan pendukung hampir semua terlaksanakan adapun layanan yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi.. Walaupun belum ada jadwal masuk kelas khusus bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling ketika guru mata pelajaran tidak hadir. Adapun dengan permasalahan yang seperti itu maka peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. Di bawah ini dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitiannya.

Pada Pertemuan Pertama adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Membuat perencanaan, yaitu peneliti mengumpulkan data kelas mengenai siswa yang memiliki perilaku menyontek yang tinggi untuk dijadikan sebagai anggota bimbingan kelompok. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada

siswa yang mengalami masalah pribadi diperlukan data 20 orang siswa yang memiliki nomor masalah yang sama mengenai masalah pribadi untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap awal dilakukan observasi.

2. Pelaksanaan, yaitu setelah data diperoleh peneliti mengumpulkan siswa kemudian diberikan arahan tentang perilaku menyontek untuk dilanjutkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok setelah mendapatkan arahan tentang perilaku menyontek. Pada refleksi ini siswa sudah merasa akrab dan siap melaksanakan layanan konseling kelompok selanjutnya. Peneliti lanjut ke siklus II.

Pada Pertemuan Kedua adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Setelah siswa mendapatkan arahan tentang perilaku menyontek peneliti mengadakan pertemuan kembali sebagai perencanaan untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan siswa yang sama.
2. Pelaksanaan, yaitu anggota kelompok melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah pribadi anggota kelompok .
3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok melalui wawancara konseling individual setelah melaksanakan

layanan bimbingan kelompok setelah itu siswa mengisi penilaian jangka pendek (evaluasi). Setelah direfleksikan tidak ada muncul permasalahan baru lagi, kemudian dilihat dari hasil evaluasi jangka pendek sudah ada perubahan kearah perbaikan.

Layanan bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjukkan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Menyontek adalah perbuatan meniru, atau menjiplak pekerjaan orang lain sesuai dengan aslinya saat ujian yang menyalahi aturan atau pelanggaran yang terjadi saat ujian.

Kemudian menurut siswa AF,NA,JY (Peserta bimbingan kelompok yang mengatakan:

Saat belajar belangsung saya tak pernah mendengar atau pun mengikutinya. Saya juga tidak pernah memanfaatkan waktu jam pelajaran kosong untuk membaca atau membahas materi yang sudah diajarkan. biasanya ketika jam pelajaran kosong saya lebih baik bermain dan cerita sama teman yang lain.

Hal senada juga yang dikatakan pada siswa yang lain ROP.SH.SA.,(Peserta bimbingan kelompok) yang mengatakan:

Saya tipe manusia yang tidak peduli dengan keadaan sekitar.Makadari itu banyak orang mengatakan bahwa saya itu cuek.Karena kecuekan saya itu saya

selalu mengandalkan orang untuk melakukan sesuatu. Seperti menyontek tugas di rumah (PR), tak pernah membuka buku pelajaran, dan tidak pernah belajar kelompok sama teman,.Saya merasa diri saya memang kurang mandiri dan selalu mengandalkan orang.Tetapi saya tidak tahu bagaimana untuk mengatasi permasalahan saya ini.

Dari beberapa jawaban ini bahwa sebelumnya bahwa siswa yang memiliki perilaku menyontek yang tinggi cenderung sadar diri dan ingin merubah tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui jalan keluarnya untuk mengatasi permasalahan mereka tersebut.

2. Mengurangi Perilaku Menyontek di SMK Tamansiswa Medan

Menyontek adalah perbuatan meniru, atau menjiplak pekerjaan orang lain sesuai dengan aslinya saat ujian yang menyalahi aturan atau pelanggaran yang terjadi saat ujian.

Meningkatnya perilaku menyontek yang dimiliki siswa akan sangat membantu dalam hal pergaulan dan adaptasinya di lingkungan sekitarnya sehingga siswa tidak akan bergantung lagi pada orang lain jika ingin melakukan sesuatu dan mengambil keputusan dalam segala hal.

Menurut **guru pelajaran matematika Buk Laila Afrianti, S.Pd** yang mengajar di kelas X mengatakan:

Perilaku menyontek sudah suatu kebiasaan umum bagi siswa. Mindset yang ada dipikiran siswa ingin lebih cepat dan simple dalam hal mengerjakan sesuatu tanpa harus berpikir keras dalam mendapatkan nilai. Benar salahnya suatu contekan yang di lihat siswa pada siswa lain tidak mempengaruhi bagi

siswa yang menyontek yang penting tugas selesai dengan baik. Maka dari itu guru harus lebih keras dalam mendidik agar anak percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut pendapat **Bapak Marzuki S.Pd M.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling mengatakan:

Menurut pendapat bapak Marzuki perilaku menyontek harus dihilangkan dalam diri seseorang agar siswa lebih percaya diri dengan kemampuannya. Demikian prestasi siswa juga akan meningkat jika siswa dapat mengurangi kebiasaan menyontek. Bapak juga sudah pernah membahas tentang perilaku menyontek ini kepada siswa-siswa yang ada disekolah ini bahwasanya perilaku menyontek adalah perbuatan yang salah dan tidak baik bagi mental sang anak. . Tetapi mereka tetap saja tidak ada yang berubah. Hanya satu- dua orang saja yang merubah mengurangi perilaku menyontek dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Masih banyak juga siswa yang memiliki perilaku menyontek yang tinggi tetapi bapak lihat belum ada tanda-tanda untuk mereka merubahnya.

Jadi, dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah pernah membahas tentang tentang perilaku menyontek kepada siswa. Mengurangi perilaku menyontek siswa dimulai dari sejak dini agar anak lebih percaya pada kemampuannya tanpa bantuan orang lain.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Kelas X Di SMK Tamansiswa Medan.

Bimbingan sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memecahkan masalah pribadi nya dan membantu nya mengembangkan atau meningkatkan potensi diri yang dimilikinya sehingga kehidupan yang dijalannya akan lebih baik lagi. Dengan menggunakan berbagai teknik atau metode, permasalahan tersebut akan dituntaskan secara bersama-sama. Dengan bantuan dan arahan guru bk siswa akan mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahannya sendiri

Disinilah sebenarnya layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek siswa di SMK Tamansiswa Medan, dimana peneliti sudah mengarahkan atau pemahaman agar siswa menghilangkan kebiasaan menyontek agar siswa lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu. Layanan yang dapat diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling agar mengurangi perilaku menyontek siswa adalah seperti layanan bimbingan kelompok ini.

Layanan bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjukkan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu. Tujuan umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya, membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, berkembangnya wawasan yang dimiliki siswa khususnya mampu dalam

mengatasi masalah lebih cepat agar terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya wawasan pemecahan masalah tersebut bagi individu lain sebagai anggota bimbingan kelompok, kemudian melatih untuk percaya diri dalam melakukan sesuatu hal serta berfikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan menerima hasilnya.

Menurut siswa MAS.IP.KS.ES (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan:

Setelah mendapat layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek.saya megetahui bagaimana cara saya untuk mempunyai mengurangi perilaku menyontek saya agar aku lebih percaya diri pada kemampuan saya.. Dan saya juga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa meminta bantuan teman lagi.

Menurut Siswa ASP,RR.SY. (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan:

Setelah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok saya merasa puas, seperti memiliki kelompok berorganisasi, selain itu setelah bimbingan kelompok saya telah mendapatkan teknik yang benar untuk menghilangkan rasa malas dan cuek saya ini.Dan saya juga bisa diterima di berbagai kalangan karena saya sudah tidak merepotkan banyak orang lagi.

Senada dengan siswa WAL,MY,AWK (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan:

Setelah saya mengikuti layanan konseling kelompok saya memiliki pemahaman apa bimbingan konseling itu sendiri, dan mengetahui cara mengatasi masalah di bimbingan konseling. Dan setelah mendapatkan layanan bimbingan

kelompok perasaan saya lebih lega dan tenang dari yang sebelumnya, dan sebelumnya saya masih malu-malu karena masalah saya yang dibahas dalam konseling kelompok ini tetapi setelah saya mencoba terbuka kepada teman-teman dengan masalah yang saya hadapi saya lebih percaya diri dalam meningkatkan kemandirian saya sehingga menjadi karakter yang ada dalam diri saya.

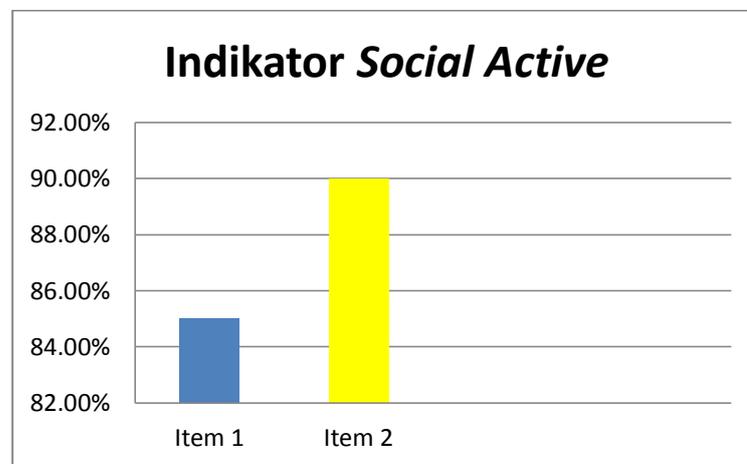
Menurut pendapat **Bapak Marzuki S.Pd M.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan:

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam kegiatan pendidikan bertujuan agar dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Karena fungsi dari bimbingan dan konseling itu sendiri adalah membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya. Dengan diadakannya bimbingan kelompok dapat melatih siswa percaya diri. Setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing menjadikan karakter mandiri siswa meningkat, karena bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu memecahkan masalah pribadi siswa dalam bentuk kelompok.

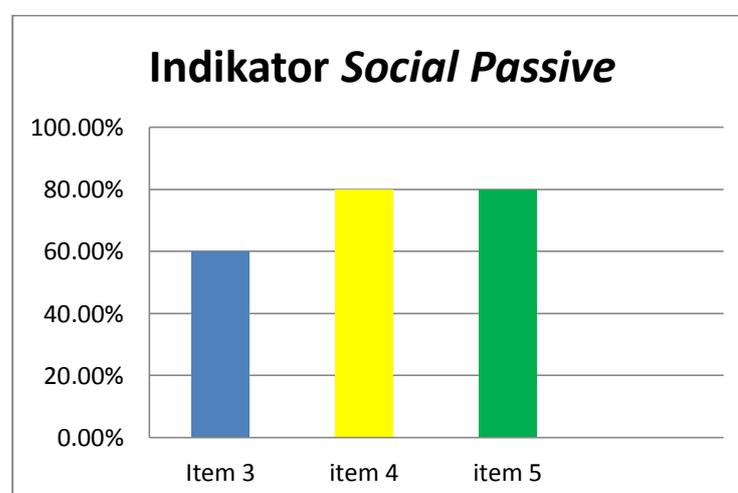
Dari pendapat-pendapat di atas bahwa konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek dapat dilakukan pada diri sendiri. Akan tetapi harus ada perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling harus menciptakan suasana yang hangat, akrab, dan bersahabat dengan siswa, pada dasarnya siswa lebih suka jika berada di sekelompok orang yang tidak menjatuhkan kelemahannya. Jadi setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok mereka percaya diri dalam

menyampaikan pendapatnya dan bisa menjadi pribadi yang mandiri tanpa menyusahkan orang lain lagi.

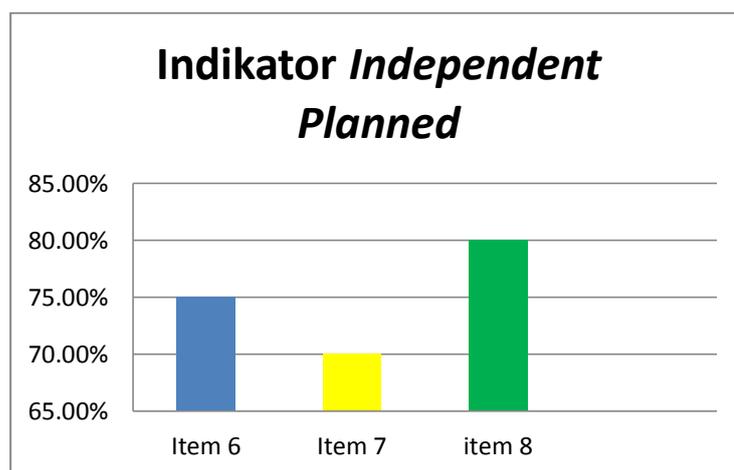
Hasil Pemberian Google Form Sebelum Pelaksanaan Layanan BKp



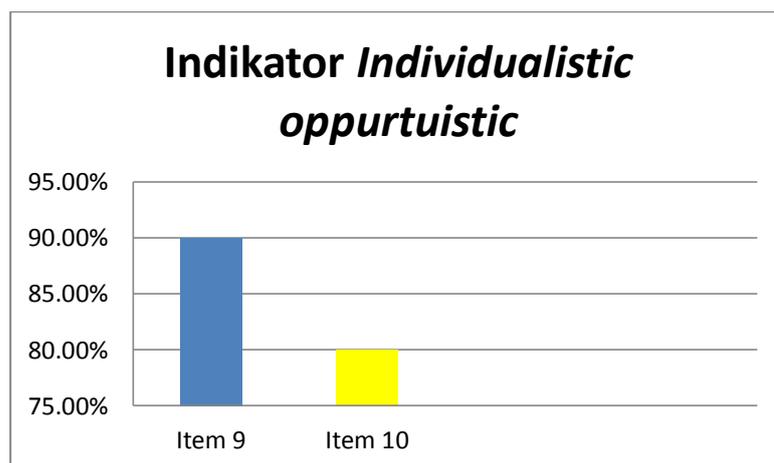
Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator *Social Active* pada item pertama terdapat 85% anak yang yakin atas jawaban yang diberikan oleh temannya atau yang dicontek. Sedangkan pada item kedua terdapat 90% anak yang merasa senang jika diberi jawaban karena merasa terbantu.



Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator *Social Passive* pada item ketiga terdapat 60% anak yang tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Sedangkan pada item keempat terdapat 80% anak yang akan memberikan jawaban kepada temannya yang meminta. Dan di item kelima terdapat 80% anak yang merasa kecewa ketika tahu jawaban yang diberikan salah.

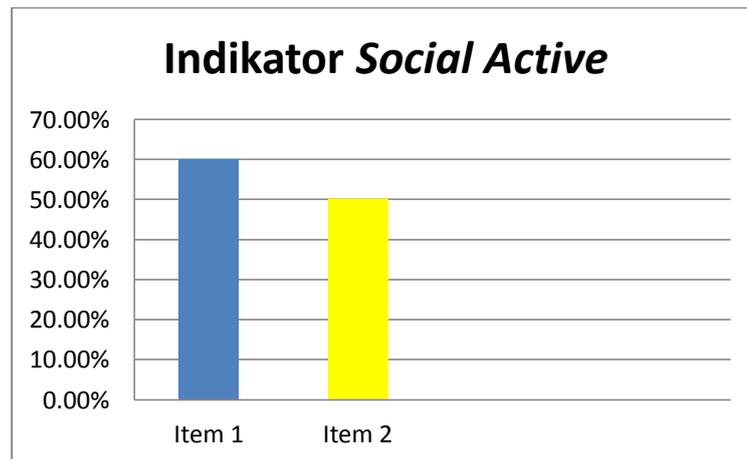


Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator *Independent Planned* pada item keenam terdapat 75% anak yang menyiapkan catatan kecil untuk bahan menyontek. Sedangkan pada item ketujuh terdapat 70% anak yang catatannya mirip dengan soal yang diberikan. Lalu pada item kedelapan terdapat 80% anak yang tidak belajar ketika menjelang ujian dan memilih bertanya/ menyontek kepada temannya.

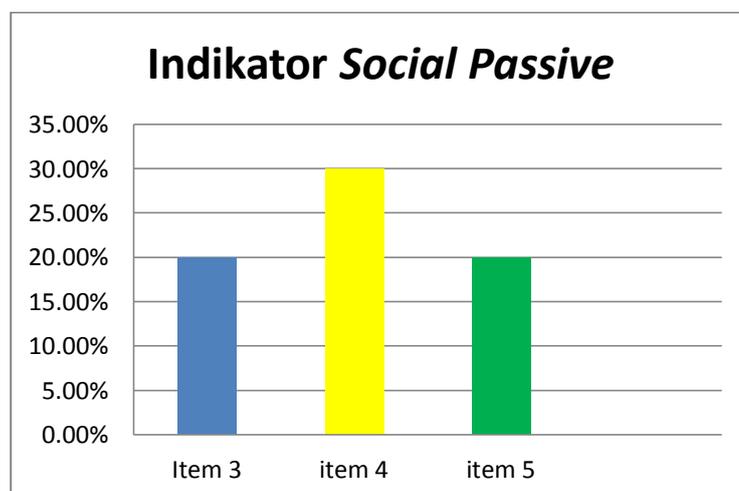


Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator *Individualistic oppurtuistic* pada item kesembilan terdapat 90% anak yang lebih memilih untuk menyontek/melihat temannya ketika tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Sedangkan pada item kesepuluh anak yang merasa biasa saja ketika membuka contekan berada di taraf 80%.

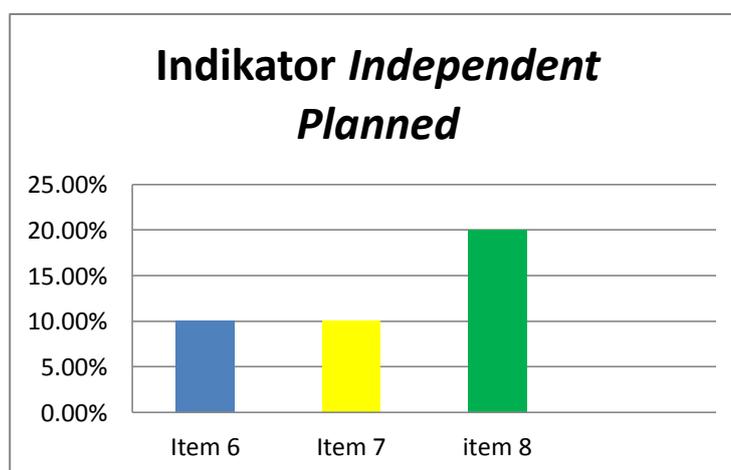
Hasil Pemberian Google Form Sesudah Pelaksanaan Layanan BKp



Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator *Social Active* pada item pertama yang awalnya terdapat 85% anak yang yakin atas jawaban yang diberikan oleh temannya atau yang dicontek setelah diberikan pemahaman melalui layanan bimbingan kelompok menurun menjadi 60%. Sedangkan pada item kedua yang awalnya terdapat 90% anak yang merasa senang jika diberi jawaban karena merasa terbantu, turun menjadi 50% karena sadar bahwasanya jawaban yang diberikan belum tentu benar adanya.

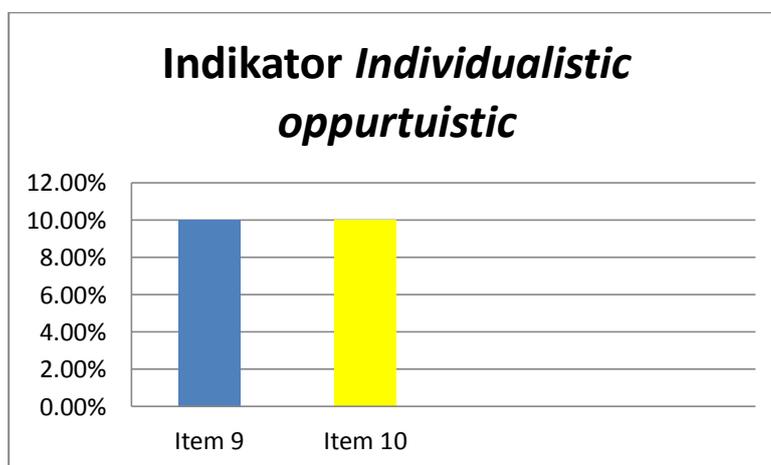


Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator *Social Passive* pada item ketiga terdapat 60% anak yang tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pernyataan tersebut menurun menjadi hanya 20% saja. Karena dengan bimbingan mereka merasa yakin dengan jawabannya sendiri. Sedangkan pada item keempat terdapat 80% anak yang akan memberikan jawaban kepada temannya yang meminta. Dan setelah diberikan layanan, angkanya berubah menjadi 30% karena mereka menganggap ketika ingin mendapatkan yang baik maka harus dengan usaha sendiri bukan mengharap/ menyontek orang lain. Dan di item kelima terdapat 80% anak yang merasa kecewa ketika tahu jawaban yang diberikan salah. Namun ketika diberikan pemahaman melalui layanan bimbingan kelompok anak menjadi 20% dan biasa saja karena tidak tertarik lagi dengan menyontek.



Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator *Independent Planned* pada item keenam terdapat 75% anak yang menyiapkan catatan kecil untuk bahan menyontek. Setelah diberikan layanan

bimbingan kelompok menurun menjadi 10% saja anak yang menyiapkan catatan kecil karena takut ketahuan dalam berbuat curang. Sedangkan pada item ketujuh terdapat 70% anak yang catatannya mirip dengan soal yang diberikan, namun setelah perlakuan turun menjadi 10%. Lalu pada item kedelapan terdapat 80% anak yang tidak belajar ketika menjelang ujian dan memilih bertanya/ menyontek kepada temannya. Tetapi setelah perlakuan siswa yang memilih menyontek hanya tinggal 20% saja. Dan 80% memilih untuk belajar.



Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator *Individualistic oppurtuistic* pada item kesembilan terdapat 90% anak yang lebih memilih untuk menyontek/melihat temannya ketika tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Namun setelah perlakuan angka berubah menjadi 10% dan anak menjadi yakin dengan jawabannya sendiri. Sedangkan pada item kesepuluh anak yang merasa biasa saja ketika membuka contekan berada di taraf 80% berubah menjadi 10% dan anak merasa takut dan berdosa melakukan kegiatan contek mencontek.

4. Apa Saja Faktor Pendukung Terlaksananya Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Pada Siswa.

Selanjutnya dari jawaban tersebut dijadikan landasan untuk dilakukan bimbingan kelompok. Dalam kaitan dengan upaya sekolah dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK **Bapak Marzuki S.Pd M.Pd** dimana beliau menjelaskan bahwa: upaya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek siswa,, yang kami lakukan tentu diarahkan atau difokuskan pada pembinaan dan pencegahan melalui pendekatan pikiran, perasaan, dan perilaku. Hal ini dilakukan dalam bentuk program yang berkelanjutan. Program ini terintegrasi kedalam program tahunan sekolah dibidang kesiswaan.

Operasionalnya dilakukan melalui sejumlah kegiatan yang dipadukan terintegrasi dengan program pengajaran pada setiap mata pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan melalui program tahunan sekolah secara berkelanjutan, yaitu melaksanakan pembinaan dengan menggunakan pendekatan pikiran, perasaan dan perilaku. Strategi yang diprogramkan sekolah dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu: program sekolah melalui layanan bimbingan konseling, dan program sekolah bidang kesiswaan. Dalam program sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling, dimana materi pendekatan yang digunakan salah satunya yaitu dengan memberikan layanan informasi tentang kegiatan belajar siswa. Sedangkan untuk

program sekolah bidang kesiswaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter yang meliputi: bidang olah raga, bidang seni, bidang Agama, atau bidang akademik

C. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan Bimbingan kelompok diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek siswa di SMK TKJ Tamansiswa Medan. Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari tahapan-tahapan yang dilakukan dari sebelum penelitian hingga pengolahan data maka dapat dilihat dari gambaran hasil penilaian segera bahwa untuk mengurangi perilaku menyontek siswa telah menurun/rendah yang tadinya perilaku menyontek sangat tinggi sekitar 80% dilihat dari Pertemuan Pertama dimana berisi tentang pengumpulan data yang didapat dari hasil guru bk dan hasil observasi peneliti, menurun menjadi 30% dilihat dari Pertemuan Kedua dimana berisi tentang pelaksanaan layanan dan refleksi terhadap siswa sehingga didapat hasil yang seperti itu, juga karena hal pokok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok antara lain kerahasiaan, keterbukaan, dan tanggung jawab pribadi.

Kemudian data tersebut juga didukung dari hasil penyebaran google form kepada siswa guna mendapat data tambahan yang hasilnya pada indikator *Social Active* pada item pertama yang awalnya terdapat 85% anak yang yakin atas jawaban yang diberikan oleh temannya atau yang dicontek setelah diberikan

pemahaman melalui layanan bimbingan kelompok menurun menjadi 60%. Sedangkan pada item kedua yang awalnya terdapat 90% anak yang merasa senang jika diberi jawaban karena merasa terbantu, turun menjadi 50% karena sadar bahwasanya jawaban yang diberikan belum tentu benar adanya.

Kemudian pada indikator *Social Passive* pada item ketiga terdapat 60% anak yang tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pernyataan tersebut menurun menjadi hanya 20% saja. Karena dengan bimbingan mereka merasa yakin dengan jawabannya sendiri. Sedangkan pada item keempat terdapat 80% anak yang akan memberikan jawaban kepada temannya yang meminta. Dan setelah diberikan layanan, angkanya berubah menjadi 30% karena mereka menganggap ketika ingin mendapatkan yang baik maka harus dengan usaha sendiri bukan mengharap/ menyontek orang lain. Dan di item kelima terdapat 80% anak yang merasa kecewa ketika tahu jawaban yang diberikan salah. Namun ketika diberikan pemahaman melalui layanan bimbingan kelompok anak menjadi 20% dan biasa saja karena tidak tertarik lagi dengan menyontek.

Dan pada indikator *Independent Planned* pada item keenam terdapat 75% anak yang menyiapkan catatan kecil untuk bahan menyontek. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menurun menjadi 10% saja anak yang menyiapkan catatan kecil karena takut ketahuan dalam berbuat curang. Sedangkan pada item ketujuh terdapat 70% anak yang catatannya mirip dengan soal yang diberikan, namun setelah perlakuan turun menjadi 10%. Lalu pada item kedelapan terdapat 80% anak yang tidak belajar ketika menjelang ujian dan memilih bertanya/

menyontek kepada temannya. Tetapi setelah perlakuan siswa yang memilih menyontek hanya tinggal 20% saja. Dan 80% memilih untuk belajar.

Serta pada indikator *Individualistic oppurtuistic* pada item kesembilan terdapat 90% anak yang lebih memilih untuk menyontek/melihat temannya ketika tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Namun setelah perlakuan angka berubah menjadi 10% dan anak menjadi yakin dengan jawabannya sendiri. Sedangkan pada item kesepuluh anak yang merasa biasa saja ketika membuka contekan berada di taraf 80% berubah menjadi 10% dan anak merasa takut dan berdosa melakukan kegiatan contek mencontek.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mengurangi perilaku menyontek siswa telah nampak, menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri ketika melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain lagi. Jadi dalam penelitian ini peneliti telah berhasil menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek siswa kelas X TKJ Tamansiswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan penelitian ini telah tercapai, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Teori yang ada dalam penelitian ini masih perlu diperbaiki yaitu dalam hal indikator atau kisi-kisi perilaku menyontek dengan materi dalam kajian teori karena terdapat sedikit ketidaksesuaian antara kedua teori tersebut.
2. Waktu yang tersedia untuk penelitian telah dibatasi oleh pihak sekolah,

sedangkan peneliti melakukan banyak prosedur penelitian yang harus dilakukan dengan tepat dan tuntas. Hal tersebut menjadikan peneliti harus bisa menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Selain itu pelaksanaan penelitian dilakukan di jam pelajaran matematika.

3. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah juga berpengaruh pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Rencana awal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah di luar kelas atau di halaman sekolah agar siswa tidak merasa jenuh berada di dalam ruangan terus menerus, namun karena lingkungan luar yang kurang memadai maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan di dalam kelas. Selain ruangan yang sempit, mereka juga merasa bosan dengan suasananya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada pemberian layanan di siklus I siswa sebagai anggota kelompok sudah mulai akrab dan saling menganal dan pada tahap ini siswa dapat mengurangi perilaku menyontek pada saat belajar sehingga lebih nyaman untuk melanjutkan layanan bimbingan kelompok ke tahap berikutnya.
2. Pada tahap pemberian layanan di siklus II siswa sudah menunjukkan hasil ke arah yang lebih baik dan tidak adanya masalah baru yang muncul kembali.
3. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa perilaku menyontek siswa telah menurun yang mulanya sekitar 80% menurun menjadi 30%

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan, penelitian tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prilaku menyontek maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa, agar lebih termotivasi dalam memahami konsep dan mengurangi prilaku menyontek supaya tercapai hasil yang memuaskan

serta dapat menempatkan diri sebagai subjek. Siswa harus aktif dalam proses belajar agar potensi yang ada di dalam dirinya dapat tergali.

2. Kepada guru, diharapkan menguasai materi ajar agar siswa bisa mengerti dan memahami isi dari materi yang akan dipelajari. Dan guru harus meningkatkan profesionalisme dalam mengajar terutama tentang konsep-konsep matematika sehingga menghasilkan kualitas siswa yang tinggi.
3. Kepada pembaca, dapat memberikan pemahaman dan wawasan pengetahuan tentang Penerapan layanan bimbingan kelompok.
4. Bagi penulis, dalam penyajian materi hendaknya dapat menguasai konsep sehingga dapat menarik siswa untuk belajar. Dalam penyajian materi konsep setidaknya lebih sistematis dan lebih terperinci sehingga mudah dipahami siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, Eric M & Tamera B. Murdock, (2007), *Psikologi Mencontek*, London: British Library, h. 33
- Anderman, Eric M & Tamera B. Murdock, 2007, *Psikologi Mencontek*, London: British Library
- Budi Santosa, (2002), *Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Menengah Umum dalam Ujian dan Peran Guru Pembimbing*, Tesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, h. 75
- Delianti. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: RaSAIL Media
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002, *Al-Qur'an dan terjemahan "AL-Jumanatul Hadi"*, Bandung: Jumanatul"Ali-ART
- Dody Hartanto, 2012, *Bimbingan dan Konseling Menyontek (Mengungkap akar Masalah dan Solusinya)*, Yogyakarta : PT Indeks Puri Media Kembangan,
- Dody Hartanto, 2012, *Bimbingan dan Konseling Menyontek (Mengungkap akar Masalah dan Solusinya)*, Yogyakarta : PT Indeks Puri Media Kembangan, h.10
- Dody Hartanto, 2012, *Bimbingan dan Konseling Menyontek (Mengungkap akar masalah dan Solusinya)*, Yogyakarta : PT Indeks Puri Media Kembangan, h. 5
- Erman Amtri & Prayitno, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, hal. 309-310.
- Erman, Amti dan Prayitno, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta.. Pusat Perbukuan Depdiknas Group
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media
- Lumongga, Namora. 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana

- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, 2005, *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Prayitno.2005, *Bimbingan dan konseling Kelompok Dasar dan Profil*.Padang : Ghalia Indonesia.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2011, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*., Jakarta:PT Raja Grapindo Persada
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Abdullah Alhadza, (2004), Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan.(Online). (<http://www.depdiknas.go.id/jurnal>, diakses 14 April 2017).h. 5
- Sisdiknas, 2003, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*". Diakses

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

(BIMBINGAN KELOMPOK)

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMK TAMANSISWA
- B. Tahun Ajaran : 2019-2020
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas X
- D. Pelaksana : NIDYA BELLA AGUSTINA
- E. Pihak Terkait : 10 Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 16 Juli 2020
- B. Jam Pembelajaran/ : Sesuai jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 Menit
- D. Spesifikasi Tempat : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : Tema : Mengurangi Perilaku Menyontek
- B. Sumber Materi : <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/perilaku-menyontek-jenis-aspek-dan-faktor-penyebab.html>

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

1. Agar peserta didik mengetahui dan memahami perilaku menyontek
2. Agar peserta didik memahami apa saja factor yang menyebabkan perilaku menyontek
3. Agar peserta didik dampak yang terjadi jika sering menyontek
4. Agar peserta didik dapat mengatasi perbuatan menyontek

B. Penanganan KES-T :

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah terjadinya perilaku menyontek.

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : Power Point

B. Perlengkapan : Laptop, Infocus

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang konsep diri positif dalam kehidupan sosia bagi masing-masing peserta didik.

A. KES

1. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu diketahui peserta didik tentang apa itu perilaku menyontek.

2. *Kompetensi (K)* : Kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik untuk mencegah perilaku menyontek
 3. *Usaha (U)* : Bagaimana kegiatan peserta didik untuk mengatasi perilaku menyontek
 4. *Rasa (R)* : Rasa percaya diri terhadap apa yang dikerjakannya.
- Sungguh-sungguh (S)* : kesungguhan peserta didik dalam mengurangi perilaku menyontek.

B. KES-T

Menghindarkan sikap perilaku menyontek terhadap teman sebaya dan memahami cara mengurangi perilaku menyontek.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya peserta didik dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyontek.

IX.LANGKAH KEGIATAN

A. TAHAP PEMBENTUKAN

1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih
2. Berdo'a
3. Menjelaskan pengertian BKp
4. Menjelaskan tujuan BKp
5. Menjelaskan cara pelaksanaan BKp
6. Menjelaskan asas-asas BKp

7. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

B. TAHAP PERALIHAN

1. Menjelaskan kembali kegiatan BKp
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
4. Memberi contoh topik yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

C. TAHAP KEGIATAN

1. Menjelaskan topik yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok
2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan topik secara bergantian
3. Memilih atau menetapkan topik yang akan dibahas
4. Membahas topik secara tuntas
5. Selingan
6. Menegaskan komitmen para anggota (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Menjelaskan bahwa kegiatan akan diakhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing

3. Membahas kegiatan lanjutan
4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
5. Ucapan terimakasih
6. Berdo'a
7. Perpisahan

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian hasil

- a.* Berfikir : Siswa dapat berpikir bahwa menyontek itu adalah perbuatan tidak jujur.
- b.* Merasa : Siswa merasa percaya diri dengan hasil usahanya sendiri dengan cara menyontek atau meniplak punya orang lain.
- c.* Bersikap : bagaimana mereka bersikap untuk mengatasi perilaku menyontek
- d.* Bertindak : bagaimana peserta didik dengan cara terbaik dalam mengurangi perilaku menyontek.
- e.* Bertanggung jawab : bagaimana mereka bersungguh-sungguh dalam mengurangi perilaku menyontek.

2. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan. Hasil tentang BMB3 dikumpul oleh guru BK.

Lembar penilaian

- Laiseg
 - a) Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
 - b) Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?
 - c) Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
 - d) Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
 - e) Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?
 - f) Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?
 - g) Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Catatan Khusus

Tindak Lanjut : siswa yang belum dapat mengetahui cara berteman yang positif akan diberi layanan konseling kelompok.

“ PERILAKU MENYONTEK “

Apa itu Perilaku Menyontek?

Menyontek (cheating) adalah perilaku atau perbuatan curang yang dilakukan untuk menghindari kegagalan hasil ujian atau nilai akademis menggunakan cara tidak jujur seperti; melihat hasil jawaban orang lain, menulis catatan kecil di meja, telapak tangan, atau sobekan kertas yang tersembunyi, melihat buku pedoman, catatan atau media elektronik (Hand Phone).

Menyontek merupakan segala macam kecurangan yang dilakukan pada saat tes dengan cara-cara yang bertentangan dengan peraturan dalam memperoleh suatu keuntungan, yaitu memperoleh jawaban untuk mendapat nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai yang mungkin diperoleh dengan kemampuan sendiri.

Menyontek juga dapat diartikan memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi, menggunakan materi yang dilarang digunakan dan memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik. Berikut definisi dan pengertian menyontek dari beberapa sumber buku:

- Menurut Lestari (2005), menyontek adalah perilaku yang dilakukan untuk menghindari kegagalan dari nilai akademis dengan cara yang tidak jujur yaitu suka tengak-tengok saat ujian, mendekati teman yang pandai, memilih tempat duduk yang dibelakang dan pojok, membuat catatan kecil di kertas, tisu, di dinding, bahkan menggunakan handphone untuk saling tukar jawaban dikelas sebelah.

- Menurut Hartanto (2012), menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak diperkenankan atau menggunakan pendampingan dalam tugas-tugas akademik yang bisa memengaruhi hasil evaluasi atau penelitian.
- Menurut Alawiyah (2011), menyontek adalah perbuatan curang yang dilakukan dalam dunia pendidikan, baik itu meniru tulisan atau pekerjaan orang lain dengan perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ujian, seperti; menulis contekan di meja atau telapak tangan, menulis di sobekan kertas yang di sembunyikan di lipatan baju, melihat buku pedoman atau buku catatan, atau menyontek melalui media lain seperti HP sewaktu ujian.
- Menurut Anderman dan Murdock (2007), menyontek adalah memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi, menggunakan materi yang dilarang digunakan dan memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik.

Jenis-jenis Perilaku Menyontek

Menurut Alhadza (2007), yang termasuk dalam kategori menyontek antara lain adalah meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes atau ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan teman,

menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan paper dan take home test.

Menurut Anderman dan Murdock (2007), terdapat empat jenis perilaku menyontek, yaitu:

1. **Social Active.** Social Active adalah mengambil dan meminta jawaban dari orang lain. Dalam kondisi ini pelajar tersebut mengandalkan pelajar lain untuk menyontek. Contohnya: pada saat dilakukan tes klasikal atau ujian, seorang pelajar meminta jawaban kepada pelajar lainnya.
2. **Social Passive.** Social Passive adalah pada dasarnya pelajar tidak ingin terlibat dalam aktivitas menyontek. Menyontek terjadi ketika peran pelajar tersebut pasif dan diandalkan oleh pelajar lain untuk menyontek. Contohnya: ketika dilakukan tes klasikal atau ujian, pelajar membiarkan pelajar yang lain untuk melihat hasil pekerjaannya, atau bahkan pasrah dalam memberikan contekan.
3. **Individualistic Opportunistic.** Individualistic Opportunistic adalah kegiatan menyontek yang dilakukan oleh individu-individu yang impulsive atau melakukan kegiatan menyontek dengan tiba-tiba dan tidak merencanakan sebelumnya. Contohnya: membuka buku atau menggunakan internet handphone saat tes klasikal atau ujian berlangsung.
4. **Independent Planned.** Independent Planned adalah individu dengan sengaja melakukan sendiri kegiatan menyontek yang akan dilakukannya pada saat tes klasikal atau ujian dan mengandalkan dirinya sendiri. Contohnya:

membawa materi-materi atau catatan- catatan ke dalam ruangan tes klasikal atau ruang ujian dengan sengaja.

Sedangkan menurut Gonzaga (2013), menyontek merupakan bentuk perilaku ketidak-jujuran akademis (academis dishonesty) antara lain yaitu:

1. Manipulasi (Fabrication), yaitu pemalsuan data, informasi atau kutipan-kutipan dalam tugas-tugas akademis.
2. Plagiarism (Plagiarm), yaitu sebuah tindakan mengadopsi atau memproduksi ide, atau kata-kata dan pernyataan orang lain tanpa menyebutkan nara sumbernya.
3. Pengelabuan (Deceiving), yaitu memberikan informasi yang keliru, menipu terhadap guru berkaitan dengan tugas-tugas akademis, memberikan alasan palsu tentang mengapa ia tidak menyerahkan tugas tepat pada waktunya, atau mengaku telah menyerahkan tugas padahal sama sekali belum menyerahkan.
4. Menyontek berbagai macam cara untuk memperoleh atau menerima bantuan dalam latihan akademis tanpa sepengetahuan guru.
5. Sabotase (Sabotage), yaitu tindakan untuk mencegah dan menghalang-halangi orang lain sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas akademis yang mesti mereka kerjakan. Tindakan ini termasuk didalamnya, menyobek atau menggunting lembaran halaman dalam buku-buku di perpustakaan, ensiklopedia, dan lain-lain atau secara sengaja merusak hasil karya orang lain.

Aspek-aspek Perilaku Menyontek

Menurut Nurmayasari dan Murusdi (2015), perilaku menyontek terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

a. Perilaku (behavior)

Pada konteks menyontek, perilaku spesifik yang akan diwujudkan merupakan bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau ulangan, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai kepada siswa lain dan mengelak dari aturan-aturan.

Aspek-aspek Perilaku Menyontek

Menurut Nurmayasari dan Murusdi (2015), perilaku menyontek terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

a. Perilaku (behavior)

Pada konteks menyontek, perilaku spesifik yang akan diwujudkan merupakan bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau ulangan, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai kepada siswa lain dan mengelak dari aturan-aturan.

b. Sasaran (target)

Objek yang menjadi sasaran dari perilaku spesifik dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu orang tertentu atau objek tertentu (particular object), sekelompok orang atau sekelompok objek (a class of object) dan orang atau objek pada umumnya (any object). Pada konteks menyontek objek yang menjadi sasaran perilaku dapat berupa catatan jawaban, buku, telepon genggam, kalkulator maupun teman.

c. Situasi (situation)

Situasi yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku (bagaimana dan dimana perilaku itu akan diwujudkan). Situasi dapat pula diartikan sebagai lokasi terjadinya perilaku. Pada konteks menyontek perilaku tersebut dapat muncul jika siswa merasa berada dalam situasi terdesak, misalnya: diadakan pelaksanaan ujian secara mendadak, materi ujian terlalu banyak atau adanya beberapa ujian yang diselenggarakan pada hari yang sama sehingga siswa merasa kurang memiliki waktu untuk belajar. Situasi lain yang mendorong siswa untuk menyontek adalah jika siswa merasa perilakunya tidak akan ketahuan, meskipun ketahuan hukuman yang diterima tidak akan terlalu berat.

d. Waktu (time)

Waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu, dalam satu periode atau tidak terbatas dalam satu periode, misalnya: waktu yang spesifik (hari tertentu, tanggal tertentu, jam tertentu), periode tertentu (bulan tertentu) dan waktu yang tidak terbatas (waktu yang akan datang).

Faktor Penyebab Perilaku Menyontek

Menurut Hartanto (2012), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyontek, yaitu:

Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Pada dasarnya setiap siswa memiliki keinginan yang sama, yaitu mendapatkan nilai yang baik (tinggi). Keinginan tersebut terkadang membuat siswa menghalalkan segala cara, termasuk dengan menyontek.

Keinginan untuk menghindari kegagalan. Ketakutan mendapatkan kegagalan di sekolah merupakan hal yang sering dialami oleh siswa. Kegagalan yang muncul ke dalam bentuk (takut tidak naik kelas, takut mengikuti ulangan susulan) tersebut memicu terjadinya perilaku menyontek.

Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil. Sekolah dianggap hanya memberikan akses ke siswa-siswa yang cerdas dalam berprestasi sehingga siswa-siswi yang memiliki kemampuan menengah merasa tidak diperhatikan dan dilayani dengan baik.

Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah. Siswa terkadang mendapatkan tugas secara bersama. Waktu penyerahan tugas yang bersamaan tersebut membuat siswa tidak dapat membagi waktunya.

Tidak adanya sikap menentang perilaku menyontek di sekolah. Perilaku menyontek di sekolah kadang-kadang dianggap sebagai permasalahan yang biasa baik oleh siswa maupun oleh guru. Karena itu, banyak siswa membiarkan perilaku menyontek atau terkadang justru membantu terjadinya perilaku ini.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nidya Bella Agustina
N.P.M : 1602080011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Kelas X TKJ Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Oktober 2020
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd